

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI: 2001). Berdasarkan pengertian tersebut secara umum metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009: 53).

Jenis-jenis penelitian dikelompokkan oleh para ahli berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Ada berbagai metode yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Dilihat dari segi metode yang digunakannya, penelitian dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif, penelitian sejarah, penelitian survey, penelitian eksperimen, dan penelitian *ex-postfakto* (Sukardi dalam Sutedi, 2009: 18).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya (Sutedi, 2009: 20). Dengan metode deskriptif diharapkan dapat diperoleh

gambaran secara inci mengenai bagian mana kesalahan yang sering terjadi dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan penggunaan partikel dalam penulisan *sakubun*.

Dilihat dari ragam penelitian deskriptif penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif studi kasus hal ini berkaitan dengan pernyataan Sukmadinata dalam Alawiyah (2010: 38) bahwa :

Study kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah.... Study kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel (KBBI: 2001). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dapat bersumber dari manusia maupun bukan manusia. Sedangkan populasi penelitian adalah manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Sutedi, 2009: 179).

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 orang yang terdiri dari mahasiswa Tingkat II UPI Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar (KBBI: 2001). Sampel yang dipilih dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi karena tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan anggota populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2009: 179).

Dalam proses menentukan sampel terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan atau disebut dengan teknik penyampelan. Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009: 181). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Tingkat II kelas A sebanyak 18 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur yang menghimpun, meneliti, dan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan *joshi* (Mustika, 2009:29). Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data sakubun yang ditulis untuk kepentingan mata kuliah *sakubun* mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI kelas A.

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai macam buku sumber yang berhubungan dengan analisis kesalahan dan juga mengenai partikel bahasa Jepang.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini penulis melakukan beberapa langkah kerja sebagai berikut :

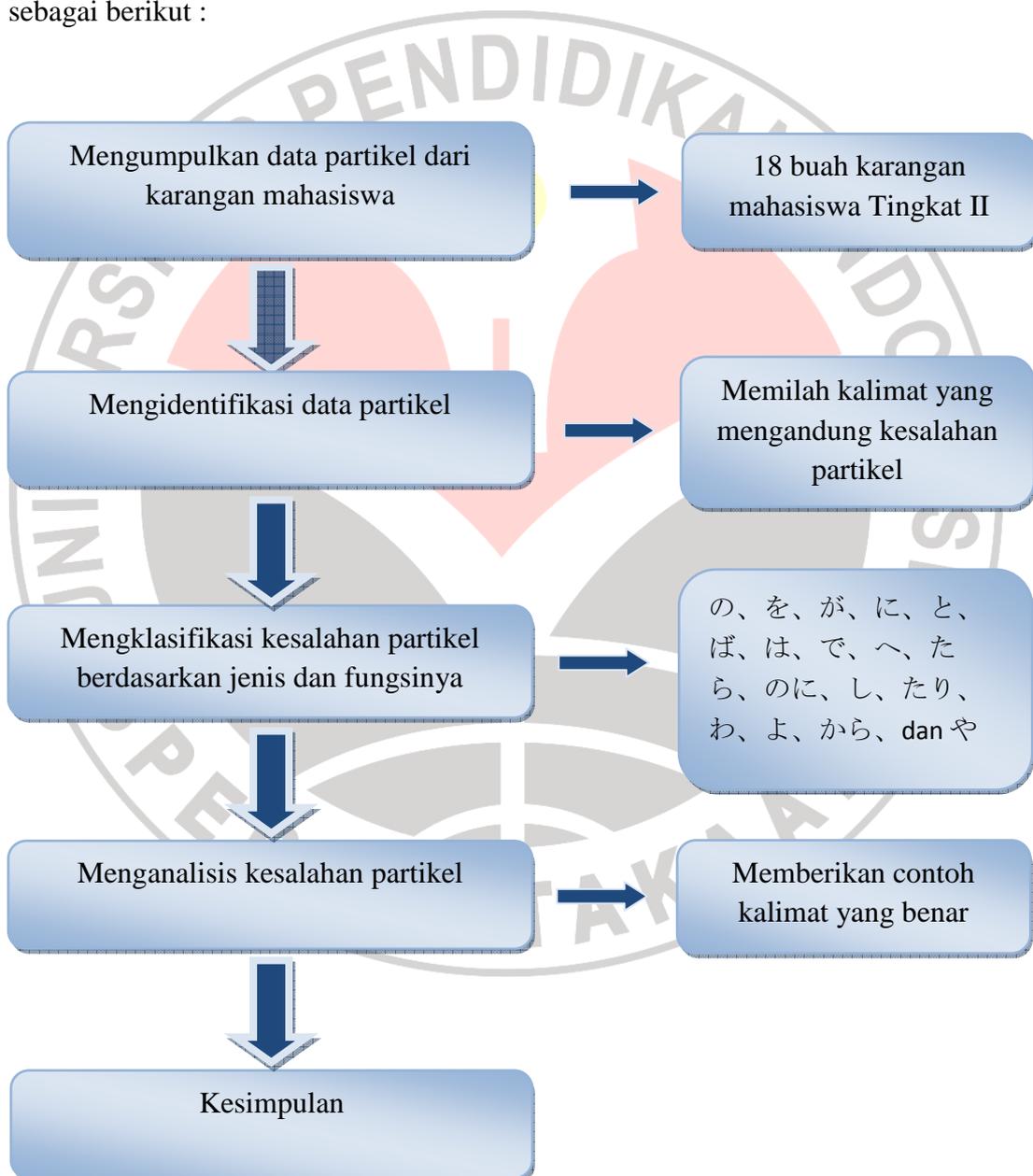
- a. Mengumpulkan sampel yang akan diteliti, yaitu hasil *sakibun* mahasiswa Tingkat II kelas A
- b. Mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel yang penulis temukan
- c. Menjelaskan kesalahan-kesalahan yang muncul tersebut dengan mencantumkan kalimat yang terdapat kesalahan dalam penggunaan partikel di dalamnya
- d. Mengklasifikasikan kesalahan partikel yang muncul dalam sampel yang diteliti berdasarkan jenis dan fungsinya
- e. Mengevaluasi kesalahan partikel yang muncul dengan cara mencantumkan partikel yang tepat dalam kalimat tersebut.

3. Tahap penyimpulan

Dalam tahap ini penulis berusaha menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan

partikel apa saja yang muncul dan yang paling banyak dilakukan kesalahan dalam *sakibun* mahasiswa Tingkat II sehingga dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

Agar lebih jelas, maka langkah kerja yang dilakukan akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Langkah Kerja Analisis Kesalahan Partikel